

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis di era globalisasi saat ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan yang berkembang dan tumbuh di masing-masing bidang usaha yang mereka jalani. (Thaib & Taroreh, 2015). Pasar modal merupakan salah satu bukti semakin meningkatnya perekonomian dunia. Pasar modal dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk menarik modal dari masyarakat yang kemudian modal tersebut akan disalurkan pada sektor-sektor yang produktif. (Ishaq, 2015). Tujuan investor dalam menanamkan modalnya adalah memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraannya (Cholifah, 2014), pendapatan bisa berupa *dividend yield* atau *capital gain* (Devi & Erawati, 2014).

Untuk meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus menetapkan kebijakan laba dengan dua komponen, yaitu dividen dan laba ditahan. Dividen merupakan penentuan pembagian laba yang dibayarkan kepada pemegang saham yang jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan laba ditahan merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali untuk mengejar pertumbuhan perusahaan (Cholifah, 2014). Salah satu sektor yang memiliki prospek yang menguntungkan untuk investor baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang adalah sektor *food and beverages* (Rachman, 2016).

Pertumbuhan pendapatan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *food and beverages* terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahun 2017 mencapai 9,23%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 8,46% (Airlangga Hartarto, 2018). Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari *IDX Fact Book 2015-2017*, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015-2017 tetap. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang telah menjadi kebutuhan umum masyarakat (Pertiwi, Tommy dan Tumiwa, 2016).

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Sektor Industri *Food And Beverages* dari Tahun 2015 Sampai 2017

SEKTOR INDUSTRI	TAHUN		
	2015	2016	2017
Industri <i>Food And Beverages</i>	15	15	15

Sumber: *IDX Fact Book 2015-2017* yang diolah kembali

Berdasarkan pengamatan peneliti pada *IDX Fact Book* maka didapatkan kenyataan bahwa perusahaan tidak selalu membayarkan dividen pada kurun waktu 2015-2017. Kondisi ini dapat dilihat pada (Tabel 1.2)

Tabel 1.2 Jumlah Emiten yang Membagi dan Tidak Membagi Dividen

	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah perusahaan yang membayarkan dividen	6	9	10
Jumlah perusahaan yang tidak membayarkan dividen	9	6	5

Sumber: IDX *Fact Book* 2015-2017 yang diolah kembali

Pada Tabel 1.2 terlihat perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang membayarkan dividen dari tahun 2015 sampai 2017, dimana pada tahun 2015 perusahaan yang membayar dividen lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak membayarkan dividen, namun ditahun 2016-2017 perusahaan yang membayarkan dividen lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak membayarkan dividen.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan penentu perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk membagi dividen kepada para investor dengan kata lain perusahaan akan selalu menghadapi berbagai macam kebijakan, antara lain likuiditas perusahaan, kebijakan dividen yang berhubungan dengan faktor lain, sifat dari pemegang saham, target yang sudah ditentukan yang mempunyai hubungan langsung dengan rasio pembayaran dividen, dan pentingnya menahan sebagian laba yang sudah digunakan perusahaan untuk reinvestasi yang mungkin akan memperoleh keuntungan yang lebih (Arifin, 2015).

Kebijakan dividen sangat penting untuk berbagai pihak sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya harus diidentifikasi. Kebijakan dividen memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, namun terdapat ketidakkonsistenan dari

masing masing peneliti terdahulu. Maka dari itu, penelitian ini hanya berfokus pada beberapa variabel yaitu profitabilitas, dan *leverage*.

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan mengukur besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (Sutrisno, 2012).

Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki leverage maka menunjukkan perusahaan menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kebijakan dividen sebuah perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, baik secara positif (Arilaha, 2009; Marpaung & Hadiano, 2009; Nurhayati, 2013; Sunarya, 2013; Bansaleng, Tommy & Saerang, 2014; Cholifah, 2014; Thaib & Taroreh, 2015; Saleh, 2015; Kartika, 2015). Maupun negatif (Dewi, 2008; Lopolusi, 2013). Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas (Devi & Erawati, 2014; Arifin, 2015; Ishaq, 2015; Sari & Sudjarni, 2015; Dewi, 2016; Kurniawan, Arifati & Andini, 2016).

Kebijakan dividen sebuah perusahaan menurut penelitian terdahulu dapat di pengaruhi oleh *leverage*, baik secara positif (Hadiano & Herlina, 2010). Maupun negatif (Dewi, 2008; Lopolusi, 2013; Sunarya, 2013; Mawarni & Ratnadi, 2014; Bansaleng, Tommy & Saerang, 2014; Devi & Erawati, 2014; Ishaq, 2015; Saleh, 2015; Sari & Sudjarni, 2015; Thaib & Taroreh, 2015). Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh *leverage* (Arilaha, 2009; Dewi, 2016; Kurniawan et al, 2016).

Ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya membuat dilakukannya penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek

Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, adapun manfaat yang dimaksud yaitu:

1. Membantu Penulis untuk menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh tingkat profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu atau bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Dapat menjadi salah satu acuan bagi para investor dalam melakukan investasi, agar dapat melakukan investasi secara bijaksana dengan melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap kebijakan dividen.